

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen pembelajaran

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.¹ Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).²

Pengertian manajemen menurut para pakar manajemen diantaranya:³ Harold Koontz dan Cyril O'Donell, manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

¹ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1

² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 1

³ *Ibid*,..., 2

Dengan demikian Manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Sedangkan menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan menurut Prayudi bahwa manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan (planning) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu.

Jadi, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarah, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar

dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey:

“Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.”⁴

Dalam pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Menurut Hamzah B. Uno pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.⁵

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), 61

⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5

internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.⁶

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Manajemen pembelajaran

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik

⁶ Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), 128

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Nanang Fattah berpendapat bahwa:

Tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusnya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja membangun daera/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.⁸

Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain:⁹

- a) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- b) terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

⁷ Undang-Undang Sisten Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara), 7

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 15

⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

- c) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d) Terbekalinya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya pendidikan agama identik dengan pendidikan Islam. Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, budi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.¹⁰

Pendidikan dari segi istilah berasal dari dua kata Latin *educare* dan *educere*. Arti yang pertama ialah merawat, melengkapi dengan gizi agar sehat dan kuat. Arti yang kedua ialah membimbing ke luar dari.¹¹

Pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan

¹⁰Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3

¹¹Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Malang:UMM Press, 2008), 11

Al-hadist. Dan yang menjadi sasaran dari pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia di akhirat, hal ini sesuai dalam UU RI No. 20 tahun 2003, pada ketentuan umum disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.¹²

Dari pengertian tersebut tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan ketrampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya masa depan bangsa dan negara ditentukan sejauh mana pendidikan bangsa Indonesia dan seberapa kecerdasan maupun ketrampilan yang dimilikinya untuk dapat membangun negaranya agar maju dan berkembang.

Ada beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam menurut beberapa tokoh antara lain, Menurut Hamdani Ihsan dalam bukunya Filsafat Pendidikan Agama Islam, pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menuntut ukuran Allah dan sisi pendidikan untuk mewujudkan tujuan atau adalah ajaran Allah.¹³ Menurut Zuhairini, dalam bukunya metodik kusus pendidikan agama

¹²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), .3.

¹³Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia 1998), 15

menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sistematis dan praktis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai ajaran agama Islam.¹⁴

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama disamping ilmu pengetahuan tentang agama Islam juga diarahkan pembentukan pribadi yang sesuai ajaran Islam dalam proses belajar mengajar pendidikan Islam mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan sehingga anak didik memiliki pengetahuan tentang Islam sekaligus mampu untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia dan alam sekitarnya.

Dengan adanya beberapa pilahan, maka pendidikan agama ialah merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa yang meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran/latihan.

Esensi pendidikan Islam yang harus dilaksanakan oleh umat Islam adalah pendidikan yang memimpin manusia ke arah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luas dan perkembangan dalam diri manusia yang merupakan kemampuan dasar yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

¹⁴Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1983), 27

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur” (QS.An-Nahl: 78).¹⁵

Sesuai dengan ayat tersebut di atas jelaslah bahwasanya usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia baik sebagai makhluk maupun dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Berdasarkan definisi-definisi di atas tentang Pendidikan Agama Islam di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang komprehensif dan pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik, sehingga seseorang muslim disiapkan dengan baik untuk dapat melaksanakan tujuan-Nya (khalifah-Nya) di dunia.

¹⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), 413

2. Tujuan dan Dasar Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Utama

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh beramal sholeh, dan berakhlakul karimah, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.¹⁶

Jadi tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah iman yang teguh, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Hal ini sering dengan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah, yaitu untuk beribadah kepadanya (Allah), Allah berfirman dalam surat Al Dzariat. Ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

”Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.¹⁷

Tujuan umum pendidikan agama tersebut dengan sendirinya tidak akan dapat dicapai dalam waktu sekaligus, tetapi membutuhkan proses atau membutuhkan waktu yang

¹⁶ Zuhairini, *Metode...*, 45

¹⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 862

panjang dengan tahap tertentu, dan setiap tahap yang dilalui itu juga mempunyai tujuan tertentu yang disebut tujuan khusus.

2) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis akan dicapai dengan sejumlah tertentu. Satu kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang telah disiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tersebut.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasioanalnya lebih ditunjukkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan yang ditonjolkan. Dalam pendidikan umum disebut tujuan Internasional umum dan tujuan Internasioanal khusus.¹⁸

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang diceritakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan Intruksional yang dikembangkan menjadi umum dan khusus dapat dianggap sebagai tujuan sementara dengan sifat yang agak beda.

¹⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1999), 32

Pada tujuan sementara bentuk insan dengan pola taqwa mudah kelihatan meskipun dalam usaha sederhana tujuan pendidikan agama Islam seolah-olah merupakan lingkaran pada tingkatnya lingkungan tersebut juga semakin besar bentuk lingkaran inilah yang mengembangkan insan kamil itu.¹⁹

Pendidikan agama Islam berorientasi pada pemberdayaan manusia dengan segenap potensinya untuk dipersembahkan bagi kepentingan manusia tersebut, manusia dan kemanusiaan, masyarakat dan alam semesta dengan mengacu kepada pemikiran yang kuat, kemanfaatan manusia secara umum dan menjaga harmonitas hubungan manusia sebagai khalifah dengan alam semesta sebagai obyek yang harus terjaga kelestariannya. Hal ini sesuai dalam hasil Konferensi Internasional Pertama tentang Pendidikan Islam di Makkah pada tahun 1977 merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada

¹⁹ *Ibid*

perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.²⁰

Dalam kerangka mewujudkan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas bangsa berakhlakul karimah/bermartabat tersebut, sistem pendidikan Islam haruslah senantiasa mengorientasikan diri kepada menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat kita sebagai konsekuensi logis dari perubahan.

b. Dasar pendidikan agama islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah dapat dikategorikan pada dua hal, yaitu:

1. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran islam yang termaktub dalam Al Qur'an, sunnah Rasul. Sebagaimana yang telah dijelaskan Achmad D. Marimba dalam bukunya –”*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*”, secara tegas beliau menjelaskan bahwa dasar pendidikan agama islam adalah firman Allah dan sunnah rasul.

Dan dalam ayat-ayat suci Al Qur'an yang banyak menerangkan tentang pentingnya pendidikan antara lain:

²⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi...*, 57

a. Surat Al Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al Mujadalah: 11)

b. Surat Az Zumar ayat 9, sebagai berikut:

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيَّتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: "(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (adzab) akhirat dan

mengharapkan rahmat tuhanNya? Katakanlah: Adakah sam orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang mengetahui? “ Sesungguhnya orang yang bertawakallah yang dapat menerima pelajaran” (Q.S. Az Zumar: 9)²¹

Dari ayat-ayat Al-Quran diatas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran agama Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

2. Dasar Yuridis/Hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama. Adapun dasar yuridis tersebut ada 3, yaitu:

a. Dasar idiil yaitu pancasila.

Pancasila sebagai ideology negara berarti setiap warga negara Indonesia harus berjiwa pancasila, dimana sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa adalah menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain dalam hal ini dapat dilihat dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran nomor 4 tahun

²¹Departemen Agama RI, ...,910

1950 bab III pasal 4 berbunyi "pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila."²²

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan agama islam adalah sebagai sub sistem pendidikan nasional berdasarkan pada pancasila.

b. Dasar Struktural

Yaitu dasar yang termaktub dalam UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamm kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.²³

Dari UUD 1945 tersebut diatas mengandung makna bahwa negara Indonesia memberi kebebasan kepada semua warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama sesuai dengan agama yang dianut.

c. Dasar operasional

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah-sekolah di Indonesia, antara lain terdapat dalam Tap MPR No 4/MPR 1973 yang kemudian di kokohkan dalam Tap MPR NO 4/ 1978. Ketetapan MPR/ 1983 di perkuat oleh tap MPR No 2/MPR71988 dan Tap MPR No 2/1993

²²Zuhairini , *Pengantar Ilmu Pendidikan Perbandingan* (Biro Islamiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1985), 17

²³ Undang-undang Dasar 1945 beserta Amandemennya, (Surabaya: Sentral Jaya Press), 27

tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksud dalam kurikulum sekolah-sekolah formal mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

3. Ruang lingkup pendidikan agama islam

Secara umum ruang lingkup pengajaran Agama Islam adalah mengajar aspek kehidupan dan penghidupan manusia, maka Pendidikan Agama Islam pada lembaga formal seharusnya juga berisi pedoman atau materi pokok yang dapat digunakan sebagai bekal anak didik untuk mengatur dirinya sendiri dalam menghadapi kehidupan dan penghidupan pada berbagai segi.

Berkaitan dengan hal tersebut ajaran Agama Islam dapat dua landasan pokok, yaitu :

- a. Aqidah (keimanan), berhubungan dengan masalah keimanan.
- b. Syari'ah (keislaman), berhubungan dengan masalah amal

Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah (keislaman) adalah :

- a. Ibadah : untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah SWT.
- b. Muamalah : untuk perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah SWT.

- c. Akhlak : untuk perbuatan yang berhubungan dengan etika dan budi pekerti dalam pergaulan.²⁴

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah :

- a. Pengajaran keimanan

Berarti belajar mengajar tentang aspek, kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islami, inti dari kepercayaan keimanan adalah tentang rukun iman.

- b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya; pengajaran akhlak berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak mulia.

- c. Pengajaran ibadah.

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya. Tujuan dari pengajaran ibadah adalah agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaan ibadah.

- d. Pengajaran Fiqih.

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber

²⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 30

pada Al-Qur'an, As-Sunah dan dalil-dalil syar'I yang lain. Tujuan pengajaran fiqih adalah agar siswa dapat mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan dari pengajaran sejarah Islam adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan Agama Islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai Agama Islam.²⁵

C. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

²⁵<http://www.cantiknya-ilmu.co.cc/2015/05>) *Pengertian, Fungsi, Ruang Lingkup, Pendidikan Agama Islam* , diakses tanggal 01-05-2015

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.²⁶

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan

²⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2004), 112

memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.²⁷

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar :

1. Memahami tujuan pendidikan.
2. Menguasai bahan ajar.
3. Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran.
4. Memahami prinsip-prinsip mengajar.
5. Memahami metode-metode mengajar.
6. Memahami teori-teori belajar.
7. Memahami beberapa model pengajaran yang penting.
8. Memahami prinsip-prinsip evaluasi.
9. Memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :²⁸

a. Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran.

²⁷Ibid,...., 120

²⁸Siti Kusriani.dkk,...., 130

b. Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

1. Program Tahunan

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

2. Program Semester

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

3. Program Tagihan

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau portofolio.

a. Menyusun *Silabus*

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian

materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

b. Menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan silabus. Sebelum memahami tentang bagaimana melaksanakan pengajaran yang

sesuai dengan silabus, terlebih dahulu dipahami apa arti silabus yang sebenarnya. Silabus menurut salim yang dikutip oleh Abdul Majid dalam buku *Perencanaan Pembelajaran* bahwa silabus dapat di definisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”.²⁹

Jadi, guru hendaknya dalam memberikan mata pelajaran pendidikan agama islam menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Dalam kurikulum sudah disusun standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan lainnya menurut tingkat kelas dan dalam pengajaran.

Seorang guru harus memahami kurikulum tersebut karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Seorang guru tinggal melaksanakan kurikulum tersebut sehingga guru harus benar-bener memahaminya, setelah itu maka tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya akan tercapai.

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,..., hal.38

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

a. Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

b. Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran.

Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat

teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

c. Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

c. Sistem Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Mulyasa bahwa evaluasi itu adalah:

Keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan dari evaluasi bagi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau efektifitas metode mengajar. Tujuan lain dari evaluasi atau penilaian diantaranya ialah untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.³⁰

Jadi inti dari evaluasi adalah menilai hasil belajar anak. Dalam evaluasi terhadap pendidikan agama berarti mengadakan kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan keagamaan.

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur pengembangan evaluasi terdiri atas:

- 1) Perencanaan evaluasi

Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah kita dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku atau indikator yang akan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),

dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Dalam perencanaan penilaian hasil belajar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

a) Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penilaian ini harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal. Karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian. Dalam penilaian hasil belajar ada 4 kemungkinan tujuan penilaian, yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran (formatif), untuk menentukan keberhasilan peserta didik (sumatif), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik), atau untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya (penempatan). Dengan kata lain tujuan penilaian harus dirumuskan sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan, seperti penilaian formatif, sumatif diagnostik atau seleksi. Rumusan tujuan penilaian harus memperhatikan

domain hasil belajar, seperti domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.³¹

b) Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar

Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Peserta didik dianggap kompeten apabila ia memiliki pengetahuan, ketrampilan sikap dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran. Mengenai hasil belajar pengelompokanya terdapat dalam 3 domain, yaitu: domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.³²

c) Menyusun kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk melihat apakah materi penilaian relevan dengan materi pelajaran guru harus menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item

³¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 91

³² *Ibid*,..., 92

untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu.³³

d) Mengembangkan draf instrumen

Mengembangkan draf instrumen merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penilaian. Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Dalam bentuk tes, berarti guru harus membuat soal. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman bahasa yang efektif. Baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan.

e) Uji coba dan analisis instrumen

Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empiris pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal. Sedangkan analisis rasional untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal. Hal

³³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, ...*, 93

yang sama dilakukan pula terhadap instrumen evaluasi dalam bentuk nontes.

f) Revisi dan merakit soal (instrumen baru)

Setelah soal di uji coba dan dianalisis, kemudian revisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi, bahkan ada soal yang harus di buang atau disisihan. Berdasarkan hasil revisi soal ini , barulah dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu.³⁴

2) Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar , guru dapat menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun non tes (angket,

³⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,*, 94

observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya).

Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik, selain menggunakan bentuk tes pensil dan kertas, guru juga dapat menggunakan bentuk penilaian kinerja. Di samping itu, guru dapat menilai hasil kerja peserta didik dengan cara memberikan tugas dan menganalisis semua hasil kerja dalam bentuk portofolio. Dengan kata lain, guru bukan hanya menilai kognitif peserta didik, tetapi juga non kognitif, seperti pengembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan utuh.

3) Mengelola data

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Dalam penilaian hasil belajar tentu data yang diperoleh adalah tentang prestasi belajar. Dengan demikian, pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Hal ini juga dimaksudkan agar semua data yang diperoleh dapat memberikan makna tersendiri.

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil penilaian, yaitu:

1. Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konservasi.
2. Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
3. Mengkonversikan skor standar kedalam nilai, baik berupa huruf dan angka.

D. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara umum telah banyak tulisan dan penelitian yang bersifat kualitatif, bahkan tulisan mengenai manajemen pembelajaran PAI. Namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaitkan antara manajemen dengan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Rozali. 2011. *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan* (studi kasus siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung). Skripsi, Program Studi Pendidikan

Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh urgensi pembelajaran pendidikan agama islam dalam upaya menanamkan nilai akhlak, moral maupun sosial sehingga akan mencetak individu yang baik, karena untuk membangun keluarga, masyarakat dan negara yang baik bergantung kepada wujudnya individu yang baik. Akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan realitas ada, yang mana masih banyak perilaku-perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, dengan kata lain pembelajaran PAI masih belum bisa maksimal karena belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana efektifitas penerapan model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku keagamaan pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol?, Bagaimana efektifitas penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku keagamaan pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol?, Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan agama islam terhadap perilaku keagamaan pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol?. Metode penelitian berpola kuantitatif penentuan sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling. Dalam teknik dan instrumen pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi,

dokumentasi dan angket. Dianalisis menggunakan analisis statistik dengan analisis korelasi person. Dari hasil penelitian setelah di analisis secara deskriptif penerapan model-model pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol dalam kategori cukup dan perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol dalam kategori sedang.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah latar belakang masalah dan jenis penelitiannya. Dalam penelitian diatas keberadaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk merubah perilaku-perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dan menggunakan jenis penelitian berpola kuantitatif penentuan sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

2. Anisatur Rohmah. 2011. *Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kreativitas guru pendidikan agama islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan

unit/mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama islam dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Dengan rumusan masalah, 1) bagaimana kreatifitas guru agama di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?, 2) bagaimana meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?, 3) bagaimana kreatifitas guru agama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisa data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi, pembahasan teman sejawat dan klasifikasi dengan informan. Dengan hasil penelitian, 1) kreatifitas guru agama di SDI Miftahul Huda Ploso Kandang Kedungwaru Tulungagung. Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang sudah ada seperti media, dikombinasikan menjadi sesuatu yang lebih menarik, sehingga siswa memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. 2) Meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SDI Miftahul Huda Ploso Kandang Kedungwaru Tulungagung. Mutu pendidikan diindikasikan dengan kondisi yang

baik, memenuhi syarat dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan biaya. 3) kreatifitas guru agama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SDI Miftahul Huda Ploso Kandang Kedungwaru Tulungagung. Kreatifitas guru agama dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan: (a) menambah kegiatan siswa di waktu istirahat dengan shalat dhuha, (b) sebelum pulang sekolah berjamaah dhuhur dilanjutkan dengan sorogan Al Qur'an, (c) guru yang kreatif dengan mengembangkan standart materi isi.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah judul penelitian, lokasi dan fokus penelitian. Serta sedikit perbedaan pada hasil penelitian. Dalam penelitian diatas menekankan pada peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam skripsi ini lebih menekankan pada manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga sistem evaluasinya.